

**EFEKTIVITAS METODE PEMODELAN DALAM JARINGAN SEBAGAI
SALAH SATU MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA KELAS INKLUSI
MAN 3 JOMBANG**

Firdaus Ramadhan Syarif

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: Chubul21@gmail.com

ABSTRAK: Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain.

Di sekolah, guru sebenarnya diberikan kebebasan untuk memilih metode, teknik, media yang sesuai di sekolah. Namun sekarang muncul pemikiran bahwa proses mengajar lebih dimengerti apabila yang dipelajarinya bukan yang dipahaminya. Model CTL berorientasi pada bagaimana mengaplikasikan antara pengalaman individu peserta didik dengan pengalamannya, maka pada pembelajaran CTL akan menjadi lebih bermakna dan nyata, yang artinya peserta didik dituntut untuk bisa memahami kaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman kehidupan nyata.

Berdasarkan asumsi-asumsi bahwa menulis teks prosedur dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan pengetahuan siswa memahami struktur, menyimpulkan proses dan langkah-langkah dalam teks prosedur, sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta menerapkannya dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan model CTL dengan *google meet* untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi.

Subjek penelitian ini adalah kelas inklusi yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2. Penelitian ini fokus pada model CTL untuk teks prosedur pada kelas inklusi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 8 kelas. Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data untuk melihat bagaimana efektivitas model CTL pada materi teks prosedur kompleks yaitu (1) uji normalitas data (2) uji varians atau homogenitas (3) uji signifikansi koefisien regresi secara parsial.

Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan model pembelajaran CTL pada kelas eksperimen (IIS 2) memperoleh nilai rata-rata 73,16 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 69,46 artinya nilai

hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Kata Kunci : efektivitas, contextual teaching and learning, teks prosedur, inklusi, *slow learner*

PENDAHULUAN

Sistem *Contextual Teaching Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian. Dalam *Contextual Teaching Learning* guru mengayomi individu dan meyakini bahwa perbedaan individual dan sosial seyogyanya diberlakukan menjadi penggerak untuk belajar, saling menghormati demi terwujudnya keterampilan yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi siswa (Johnson, 2010:21).

Di sekolah, guru sebenarnya diberikan kebebasan untuk memilih metode, teknik, media yang sesuai di sekolah. Namun sekarang muncul pemikiran bahwa proses mengajar lebih dimengerti apabila yang dipelajarinya bukan yang dipahaminya. Teks prosedur adalah teks yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, oleh karena itu penulis memilih metode *Contextual Teaching And Learning*. Berdasarkan asumsi-asumsi bahwa menulis teks prosedur dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan pengetahuan siswa memahami struktur, menyimpulkan proses dan langkah-langkah dalam teks prosedur, sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta menerapkannya dalam kehidupan. Kemudian, bagaimana memilih metode yang tepat dan manajemen waktu ditengah pandemi menjadi dilema untuk guru. Beberapa alternatif aplikasi yang ditawarkan harus di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Aplikasi yang digunakan harus mampu diakses, dan pahami oleh setiap guru dan peserta didik agar tujuan dalam pembelajaran tetap tercapai.

Menurut Sawitri (2020:13) Di seluruh dunia jutaan orang telah meninggalkan kantor menyusul instruksi pemerintah agar karyawan bekerja dari rumah (*work from home*). Pembelajaran daring bisa menggunakan *google meet* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah.

Selama ini Anak Berkebutuhan khusus disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis kekhususannya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi tembok pemisah bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya, hal ini menghambat proses interaksi di antara mereka. Akibatnya anak berkebutuhan khusus menjadi kelompok yang tersingkirkan dalam interaksi sosialnya di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan anak berkebutuhan khusus, dan begitupun sebaliknya, anak berkebutuhan khusus merasa bukan bagian dari

kehidupan masyarakat disekitarnya. Sekolah inklusi merupakan salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Namun dalam pendidikan inklusi saat ini memiliki permasalahan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prasetyoningsih (460: 2020) bahwa permasalahan pokok yang dihadapi sekolah mitra saat ini adalah kurangnya motivasi atau keaktifan belajar dan rendahnya hasil belajar anak berkebutuhan khusus sehingga perlu mencari strategi yang tepat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran inklusif dengan baik.

Pada penelitian ini berfokus pada keefektifan model pembelajaran CTL untuk kelas inklusi khususnya *siswa slow learner*. penelitian ini menitik beratkan model pembelajaran CTL untuk siswa *slow learner*. Penelitian yang dilaksanakan di MAN 3 Jombang yang akan menggunakan pengumpulan data tes secara online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, sebab data yang dikumpulkan berdasarkan soal tes, sehingga data yang diperoleh diolah peneliti berdasarkan satuan angka. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *pree-test post-test control design*. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model CTL, sedangkan untuk kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan model CTL.

Untuk melihat lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dari berikut.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
$K_E \text{ eksperimen}$	Y_1	√	Y_2
$K_E \text{ kontrol}$	Y_1	X	Y_2

Keterangan:

$K_E \text{ kontrol}$: Kelas sebelum ada perlakuan

$K_E \text{ eksperimen}$: Kelas sesudah ada perlakuan

Y_1 : Pemberian tes awal (*pree-test*)

Y_2 : Pemberian tes akhir (*Post-test*)

√ : Ada perlakuan dengan model CTL

X : Tanpa Perlakuan dengan model CTL

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 8 kelas. Adapun sampel pada penelitian ini diambil 2 kelas yang merupakan kelas inklusi yaitu kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2.

Instrument yang digunakan adalah tes. Tes merupakan soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data yang kuantitatif guna mengetahui

bagaimana efektivitas sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL. Dalam hal ini, dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes dalam penelitian ini berupa soal menulis teks prosedur kopleks. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan materi teks prosedur. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian tes yang disediakan dan diberikan kepada siswa soal menulis teks prosedur *pre tes* pada awal dan soal menulis teks prosedur kompleks *post tes* pada akhir proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan metode statistik digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Pengolahan data dilakukan setelah tes hasil belajar terkumpul dengan analisis komparasi. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis perbandingan keterampilan menulis teks persuasi yang diajar dengan media video animasi dengan siswa yang diajar dengan media konvensional. Penghitungan ini menggunakan program SPSS versi 25 yang terdiri dari (1) uji normalitas data, (2) uji homogenitas, dan (3) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus hasil dari tes siswa pada kelas eksperimen dan kontrol adalah hasil belajar siswa yang relatif meningkat. Hasil tersebut diperoleh dari penerapan langkah-langkah menggunakan program SPSS versi 25 yang terdiri dari (1) uji normalitas data, (2) uji homogenitas, dan (3) uji Hipotesis.

(1) Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kontrol	,198	30	,004	,953	30	,203
	Posttest Kontrol	,201	30	,003	,925	30	,036
	Pretest Eksperimen	,202	30	,003	,915	30	,020
	Posttest Eksperimen	,238	30	,000	,904	30	,011
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov Test* di atas, karena nilai *Sig* lebih besar atau data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel . Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Kelas - Hasil Belajar Siswa
Z	-9.512 ^b

Asymp. Sig. (2- tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Berdasarkan dari *output* SPSS, terlihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest*.

(2) Uji Homogenitas

Berikut tabel homogenitas nilai pre-test menulis teks prosedur siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel . Uji Homogenitas					
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasilbelajar	Based on Mean	,496	1	58	,484
	Based on Median	,614	1	58	,437
	Based on Median and with adjusted df	,614	1	57,962	,437
	Based on trimmed mean	,504	1	58	,480

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai *signifikansi (Sig) Based on mean* adalah sebesar $0,484 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *varians data pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Berikut tabel homogenitas nilai post-test menulis teks prosedur siswa kelas eksperimen dan kelas eksperimen.

Tabel . Uji Homogenitas				
Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Hasilbelajar	Based on Mean	,441	1	58	,509
	Based on Median	,342	1	58	,561
	Based on Median and with adjusted df	,342	1	56,549	,561
	Based on trimmed mean	,341	1	58	,562

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai *signifikansi (Sig) Based on mean* adalah sebesar $0,509 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *varians data posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

(3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh model CTL untuk hasil menulis teks prosedur kelas inklusi MAN 3 Jombang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Nilai yang digunakan adalah nilai pre-test dan post-test. Berikut hasil uji hipotesis.

Tabel . Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PretestEksperimen	68,53	30	9,500	1,735
	PosttestEksperimen	73,97	30	10,845	1,980
Pair 2	PretestKontrol	68,17	30	10,722	1,958
	PosttestKontrol	69,47	30	9,062	1,654

Tabel . Uji Hipotesis

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretesteksperimen & PosttestEksperimen	30	,699	,000
Pair 2	PretestKontrol & PosttestKontrol	30	,960	,000

Tabel . Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia tion	Std. Erro r Mea n	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upp er			
Pai r 1	Preteste ksperim en - Postest Eksperi men	-5,433	7,986	1,45 8	-8,415	- 2,45 1	-3,727	29	,001
Pai r 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-1,300	3,239	,591	-2,510	- ,090	-2,198	29	,036

Dari tabel di atas didapat nilai t_{hitung} adalah -3,727. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (*two tail test*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67 dan Sig. (0,001) < (0,05). Nilai t_{hitung} jauh pada penerimaan t_{tabel} yakni $t_{hitung}(3,727) > t_{tabel}(1,67)$ atau $t_{hitung}(-3,727) < -t_{tabel}(-1,67)$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 .

Nilai Sig. < α atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah Model CTL efektif terhadap pembelajaran menulis teks prosedur pada kelas inklusi.

Penggunaan model pembelajaran CTL pada kelas eksperimen (IIS 2) memperoleh nilai rata-rata 73,16 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 69,46 artinya nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil *posttest* pada kelas kontrol dengan hasil *posttest* pada kelas eksperimen. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan model pembelajaran CTL evektif diterapkan di kelas inklusi, tetapi tidak secara siqnifikan, dikarenakan beberapa faktor salah satunya peserta didik kurang menguasai aplikasi *google meet* karena sebelumnya dari pihak sekolah hanya melalui WA untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran. Mengingat adanya kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru, maka guru bukan lah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga pemilihan model pembelajaran CTL dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan secara menyeluruh dan guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari (M.Hosnan,2014:271).

Model pembelajaran yang dipilih harus dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat desain atau model pembelajaran yang ddianggap cocok untuk dikembangkan. Sehingga model pembelajaran yang dipilih dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diaajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik (Johnson 2010:67). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan CTL adalah membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang evektifitas model CTL dalam jaringan untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas model CTL dalam jaringan untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi lebih baik, dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil penelitian dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 73,16 dan nilai kelas kontrol 69,46, dapat disimpulkan model pembelajaran CTL evektif diterapkan di kelas inklusi, tetapi tidak secara siqnifikan, dikarenakan beberapa faktor salah satunya peserta didik kurang menguasai aplikasi *google meet* karena sebelumnya dari pihak sekolah hanya melalui WA untuk pembelajaran.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan guru Bahasa Indonesia tentang pembelajaran teks prosedur khusus inklusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pengembangan materi serta mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dan dapat menambah semangat bagi guru untuk mengajar dan menerapkan metode yang tidak membosankan serta sebagai masukan agar guru memperhatikan peserta didik yang berkebutuhan khusus, (2) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur untuk mengembangkan variabel bebas yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada Ibu Dr. Hj. Luluk Sri Prasetyoningsih, M.Pd. dan Ibu Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan pada semua pihak yang memberi dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Johnson, E.B. (2010). *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan CTL Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Strategi Individual Peer Tutoring Inklusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Malang: Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang.
- Sawitri, Dara. (2020). Penggunaan *google meet* untuk *work from home* di era pandemi *coronavirus disease 2019*. *Pengabdian masyarakat*. Vol 02, (14): 1-9

Malang, 15 Juli 2021

Menyetujui,
Pembimbing I



Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd
NIP : 195808031991032001

